

EVALUASI KEPUASAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI E-KONSELING ARSPIRA BERBASIS WEBSITE MENGGUNAKAN METODE TAM

Muhammad Rizqy¹⁾, Novan Junaedi²⁾, Fajar M Hidayat³⁾, I. Wiseto P. Agung⁴⁾
Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi,
Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS University)
Jl. Sekolah Internasional No.1-2 Antapani, Bandung
Email: ryzkysam@gmail.com

ABSTRAK

Kenakalan remaja menjadi salah satu penghambat siswa dalam pengembangan diri dan proses belajar. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengatasi hal tersebut, salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Perkembangan ilmu teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan konseling *online*. Sistem Informasi E-Konseling Arspira merupakan sistem informasi berbasis website yang dapat digunakan untuk konseling *online* dengan berbagai fitur didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi kepuasan pengguna menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*), dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 41 responden. Data kuesioner kemudian dianalisis dengan beberapa pengujian yaitu uji instrumen penelitian, uji tingkat capaian responden (TCR), dan uji hipotesis. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel kemampuan menggunakan teknologi mempengaruhi variabel persepsi kegunaan sebesar 42,0%, variabel kemampuan menggunakan teknologi mempengaruhi variabel kemudahan penggunaan sebesar 60,9%, variabel kemudahan penggunaan mempengaruhi variabel persepsi kegunaan sebesar 64,5%, variabel kemudahan penggunaan mempengaruhi variabel sikap pengguna sebesar 53,2%, dan variabel persepsi kegunaan mempengaruhi variabel sikap pengguna sebesar 72,0%.

Kata Kunci: Sistem Informasi Konseling, Konseling Online, TAM (*Technology Acceptance Model*)

ABSTRACT

Juvenile delinquency is one of the obstacles for students in self-development and the learning process. Schools have a responsibility to help students overcome this, one of which is by providing guidance and counseling services. The development of information and communication technology can be used for the implementation of online counseling. Arspira's E-Counseling Information System is a website-based information system that can be used for online counseling with various features in it. This study aims to determine the results of the evaluation of user satisfaction using the TAM (Technology Acceptance Model) method, by distributing questionnaires to 41 respondents. The questionnaire data was then analyzed by several tests, namely the research instrument test, the respondent's level of achievement test (TCR), and hypothesis testing. The results show that the variable of computer self-efficacy affects the variable of perceived usefulness by 42.0%, the variable of computer self-efficacy affects the variable of perceived ease of use by 60.9%, the variable of perceived ease of use affects the variable of perceived usefulness by 64.5%, the variable of perceived ease of use affects the variable of attitude towards using by 53.2%, and the variable of perceived usefulness affects the variable of attitude towards using by 72.0%.

Keywords: Counseling Information System, Online Counseling, TAM (*Technology Acceptance Model*)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa remaja tentunya tidak bisa terlepas dari kenakalan remaja. Kenakalan remaja terjadi karena seorang anak tidak mampu dalam menghadapi tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhi, sehingga muncul perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum [1]. Banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, salah satunya adalah tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah. Sekolah merupakan sebuah tempat perubahan remaja, dari yang tidak mempunyai apa-apa menjadi memiliki bekal pengetahuan. Dalam proses perubahan tersebut tentunya siswa perlu diarahkan dan diajar dengan benar, sehingga tercipta masa depan yang cemerlang [2]. Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu proses belajar siswa agar berhasil, untuk itu sekolah perlu memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan belajar siswa, salah satunya dengan pelayanan bimbingan dan konseling [3].

Bimbingan dan konseling adalah usaha yang dilakukan seseorang yang bisa disebut pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Bantuan yang diberikan kepada seseorang individu agar individu tersebut dapat berkembang secara optimal dalam menjalani proses pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana ia berada [4].

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan yang merupakan suatu kegiatan bantuan tuntutan yang diberikan kepada individu peserta didik di sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutunya [5]. Pada sarana pendidikan sekolah bimbingan dan konseling berperan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam menemukan potensi dirinya serta memberikan nasihat-nasihat kepada siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang dialaminya, sehingga sangatlah penting adanya layanan bimbingan dan konseling disuatu sekolah [6].

Seiring dengan perkembangan bidang ilmu teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, dimungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh ruang dan waktu [7]. Bidang

pendidikan tentunya tidak bisa terlepas dari kebutuhan akan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi tidak hanya menjadi kebutuhan utama bagi sebuah institusi pendidikan, namun juga dapat memberikan nilai lebih terhadap institusi sekolah tersebut [8].

Perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan, khususnya untuk bimbingan dan konseling di sekolah. Dahulu, konseling masih diartikan sebagai hubungan tatap muka (*face to face*) antara seorang konselor dengan klien secara langsung. Dengan kemudahan dan perkembangan ilmu teknologi, kegiatan konseling antara konselor dan klien dapat memungkinkan berhubungan langsung melalui internet tanpa harus bertatap muka, dengan begitu kegiatan konseling tidak lagi terikat oleh tempat dan waktu [9].

Bimbingan dan konseling melalui internet atau dikenal dengan istilah *cyber counselling* merupakan suatu paradigma baru dalam pelaksanaan konseling yang menggunakan internet [9]. Tujuannya adalah untuk memberikan bimbingan dan konseling dengan cara yang lebih menarik, interaktif dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan asas-asas dan kode etik dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling [7]. Ada beberapa potensi teknologi berbasis internet yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling, salah satunya adalah website. Keuntungan menggunakan website dalam layanan bimbingan dan konseling adalah membuka peluang untuk memberikan layanan konseling tanpa batas waktu, karena dengan website konseling dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja [7].

Sistem Informasi E-Konseling Arspira merupakan suatu sistem informasi berbasis website yang dapat menunjang kegiatan konseling *online* di sekolah, dan didalam sistem juga terdapat beberapa fitur lain yang berguna untuk menunjang kegiatan di sekolah. Adapun fitur yang terdapat pada sistem informasi e-konseling Arspira yaitu fitur aspirasi untuk berbagi aspirasi, fitur forum untuk berdiskusi, fitur event untuk publikasi event, fitur artikel untuk publikasi artikel, dan fitur konseling untuk konseling *online*. Sistem dapat diakses di <https://arspira.com>.

Rumusan Masalah

Belum diketahui bagaimana penerimaan penggunaan Sistem Informasi E-Konseling Arspira yang telah berjalan. Apakah variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) dan seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi kepuasan pengguna sistem informasi e-konseling Arspira, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 41 responden pengguna sistem. Data kuesioner tersebut kemudian dianalisis dengan melakukan beberapa pengujian yaitu uji instrumen penelitian, uji tingkat capaian responden (TCR), dan uji hipotesis. Evaluasi menggunakan pendekatan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan empat konstruk yaitu, kemampuan dalam menggunakan teknologi (*computer self-efficacy*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap pengguna terhadap teknologi (*attitude toward using*).

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana penerimaan penggunaan Sistem Informasi E-Konseling Arspira yang telah berjalan, dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan sistem selanjutnya. Serta diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

TINJAUAN PUSTAKA

E-Konseling

Istilah konseling online (e-konseling) adalah gabungan dari dua kata yaitu kata konseling dan kata online, kata konseling berarti sebagai memberikan kekuatan kepada klien untuk menghadapi dan menentukan suatu keputusan, serta klien dibantu agar dapat menguasai suatu masalah, sehingga mampu mengatasi permasalahan yang mungkin akan dihadapi di masa yang akan datang [10] dalam [11]. Sedangkan kata online berarti adalah jaringan yang siap digunakan untuk perangkat

komputer atau perangkat lain yang berguna untuk menghubungkan sesuatu kedalam suatu sistem [11].

Sistem Informasi

Sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu gabungan teratur yang terdiri dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi serta sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi [12].

Evaluasi Kepuasan Pengguna

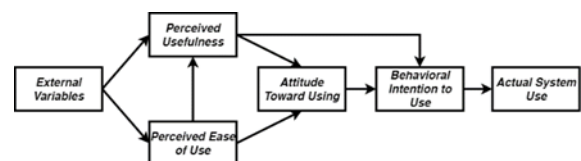
Menurut Kotler kepuasan merupakan sebuah perasaan yang dirasakan ketika seseorang merasa senang atau kecewa terhadap sebuah kinerja yang dihasilkan suatu produk sesuai apa yang diharapkannya [13].

Kepuasan Pengguna menjadi sebuah tolok ukur mengenai tingkat keberhasilan dalam menerapkan atau menggunakan suatu sistem informasi. Kepuasan tersebut termasuk apakah kinerja sebuah system dapat dikatakan baik atau buruk, dan apakah system informasi yang digunakan tersebut cocok dengan tujuan penggunaannya [14].

TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM merupakan sebuah dasar teori yang memahami dan mempelajari pola dari perilaku dan tingkah laku seorang pengguna dalam menggunakan sebuah sistem informasi. Dengan menggunakan teknik TAM diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mengetahui apakah teknologi yang dibuat dan dikembangkan dapat diterima oleh pengguna, serta memberikan solusi dan manfaat [15] dalam [16].

Berikut merupakan gambar dari Model TAM (*Technology Acceptance Model*) oleh Davis, Bagozzi & Warshaw (1989) [17].

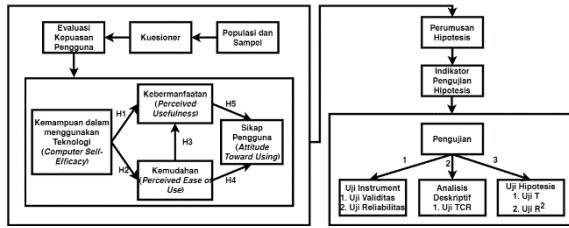


Gambar 1. Model TAM

METODOLOGI PENELITIAN

Sebelum melangkah lebih jauh pada proses penelitian, dibuat terlebih dahulu desain penelitian sebagai tahapan-tahapan

yang akan dilakukan untuk mempermudah peneliti. Berikut merupakan gambar desain penelitian yang telah dibuat.



Gambar 2. Desain Penelitian

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan dari suatu objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya [18]. Populasi pada penelitian ini adalah pengguna sistem informasi e-konseling Arspira berbasis website. Karena masih dalam tahap *start-up*, populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah kurang lebih 45 orang pengguna system.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Jika populasi yang diteliti besar, peneliti tidak mungkin akan mengambil semua populasi untuk diteliti karena beberapa alasan seperti keterbatasan waktu, tenaga atau biaya, maka peneliti cukup mengambil sampel dari populasi yang diteliti. Hasil dari sampel yang diteliti kesimpulannya dapat diberlakukan pada populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar valid dapat mewakili populasi [18]. Pada penelitian ini peneliti mengambil jumlah sampel dari populasi pengguna sistem berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan 95% (taraf signifikansi 0,05) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{45}{1 + 45(0,05)^2}$$

$$n = \frac{45}{1 + 45(0,0025)}$$

$$n = \frac{45}{1 + 0,1125}$$

$$n = \frac{45}{1,1125}$$

$$n = 40,44 = 41$$

Keterangan:

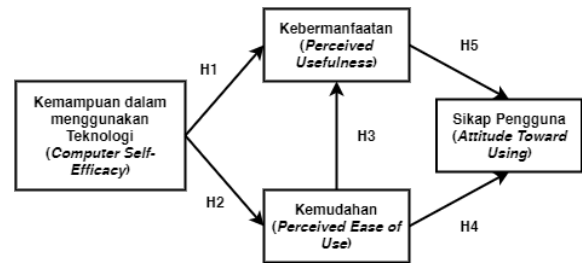
n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi kesalahan (*error tolerance*)

TAM (*Technology Acceptance Model*)

Berikut merupakan konstruk dari model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3. Konstruk Penelitian

Sistem informasi e-konseling Arspira yang telah berjalan, akan dilakukan evaluasi kepuasan pengguna menggunakan pendekatan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan empat konstruk yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi (*Computer Self-Efficacy*), kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), sikap pengguna terhadap teknologi (*Attitude Toward Using*). Metode evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Kuesioner berisi pertanyaan sesuai dengan konstruk atau variable yang digunakan dalam penelitian.

Perumusan Hipotesis

Berikut merupakan hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti sesuai dengan konstruk TAM yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis
H1	Kemampuan dalam menggunakan teknologi (<i>Computer Self-Efficacy</i>) (X1) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) (Y1).

- H2 Kemampuan dalam menggunakan teknologi (*Computer Self-Efficacy*) (X1) berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) (Y2).
- H3 Kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) (X2) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) (Y1).
- H4 Kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) (X2) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*Attitude Towards Using*) (Y3).
- H5 Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) (X3) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*Attitude Towards Using*) (Y3).

Indikator Pengujian Hipotesis

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengguna sistem informasi e-konseling, kuisoner yang disebarkan merupakan pertanyaan dalam skala Likert. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan, dimana responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Angka 5 adalah tingkat persetujuan paling tinggi dalam penelitian ini, seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Skala Likert

Deskripsi	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Adapun indikator-indikator yang terdapat pada variabel TAM yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Teori	Indikator
----	----------	--------------	-----------

1.	Kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi (<i>Computer Self-Efficacy</i>)	Menurut Compeau dan Higgins <i>computer self-efficacy</i> merupakan suatu kepercayaan diri atas kemampuan komputer seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang terkait dengan teknologi informasi [19].	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menggunakan teknologi tanpa panduan 2. Mampu menggunakan teknologi tanpa bantuan 3. Terbiasa menggunakan berbagai teknologi 4. Tidak membutuhkan tata cara penggunaan dalam menggunakan teknologi 5. Hanya dengan melihat orang lain dapat menggunakan teknologi serupa
2.	Kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	Persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) merupakan persepsi terhadap penggunaan sebuah teknologi yang dijabarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah digunakan 2. Mudah dipelajari 3. Mudah dipahami 4. Mudah dimengerti 5. Fleksibel

	sebagai suatu alat ukuran dimana orang mempercay ai bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan [20].	
3. Persepsi kegunaan (Perceived Usefulness)	Persepsi kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>) didefinisikan sebagai nilai ukuran penggunaan teknologi yang dipercayai akan memberikan manfaat bagi orang yang menggunakannya [20].	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermanfaat 2. Menunjang aktifitas 3. Mempermudah pekerjaan 4. Meningkatkan Efektivitas 5. Mempermudah berbagi informasi
4. Sikap pengguna terhadap teknologi (<i>Attitude Toward Using</i>).	Persepsi sikap pengguna (<i>Attitude Towards Using</i>) dapat diartikan sebagai sikap yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak apabila seseorang menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyenangkan dalam menggunakan 2. Antusias ketika menggunakan 3. Menyukai fitur yang disediakan 4. Terbantu dengan adanya website

an teknologi dalam melakukan pekerjaannya [20].	5. Aktivitas penggunaan menyenangkan
---	--------------------------------------

Pengujian

Setelah data kuesioner terkumpul akan dilakukan beberapa pengujian, diantaranya uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas terhadap data kuesioner, kemudian pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2), yang akan dijelaskan di bawah ini.

1. Uji Instrument Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur secara tepat masalah yang ingin diukur [21]. Pada pengujian validitas disini akan menguji seberapa valid data kuesioner yang didapatkan. Peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan dasar perhitungan jika nilai r -hitung > r -tabel = valid, begitupun sebaliknya jika nilai r -hitung < r -tabel = tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability*, yaitu merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya [21]. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk melakukan uji reliabilitas, dengan metode alpha cronbach's, dengan perhitungan jika nilai cronbach's alpha (α) > 0,60 atau

cronbach's alpha (α) > r-tabel, maka variabel bisa dikatakan reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran karakteristik dari masing-masing variabel penelitian, dengan cara melakukan uji tingkat capaian responden (TCR) [22].

a. Uji TCR

Teknik analisis data data dilakukan dengan perhitungan tingkat kemampuan dan pencapaian responden (TCR) menggunakan rumus sebagai berikut [23].

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata jawaban responden}}{\text{Jumlah alternatif jawaban responden}} \times 100\%$$

Adapun hasil dari nilai TCR dapat dikategorikan berdasarkan skala berikut.

Skala	Kategori
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Baik
65-79%	Sedang
55-64%	Kurang Baik
0-54%	Tidak Baik

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji instrumen, selanjutnya pada tahap ini akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian menggunakan uji T dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial atau satu persatu dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau membandingkan nilai sig dengan tingkat kepercayaan (0,05) [13], [24].

- Jika t-hitung > t-tabel atau nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika t-hitung < t-tabel atau nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$t \text{ tabel} = \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right)$$

Keterangan:

α = tingkat kepercayaan 0,05

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

b. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen [24]. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka berarti semakin sanggup suatu variabel independen menerangkan variabel dependen, begitupun sebaliknya semakin kecil nilai R^2 maka semakin terbatas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen [13]. Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan evaluasi kepuasan pengguna sistem dengan melakukan beberapa pengujian diantaranya uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas terhadap data kuesioner, dan pengujian hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dengan melakukan uji T dan uji koefisien determinasi (R^2). Kemudian akan dibahas hasil dari setiap pengujian yang telah dilakukan.

Deskripsi Data

Data pengujian untuk evaluasi kepuasan pengguna sistem diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada 41 pengguna yang digunakan sebagai sampel penelitian. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang digunakan, yaitu terdiri dari kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi (*computer self-efficacy*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap pengguna terhadap teknologi (*attitude toward using*).

Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden kuesioner yang digunakan sebagai sampel penelitian meliputi jenis kelamin, jenjang pendidikan saat ini, asal sekolah, dan domisili saat ini.

1. Jenis Kelamin

Berikut merupakan tabel data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin				
	Freque ncy	Percen t	Valid Percen t	Cumul ative Percen t
Laki- Laki	15	36.6	36.6	36.6
Valid Perempu an	26	63.4	63.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang (36,6%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 26 orang (63,4%).

2. Jenjang Pendidikan

Berikut merupakan tabel data karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan sekolah saat ini.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Sekolah

Pendidikan_Sekolah				
	Freque ncy	Percen t	Valid Percen t	Cumul ative Percen t
SMA/SM K/Sederaj at	17	41.5	41.5	41.5
Valid SMP/Sed erajat	1	2.4	2.4	43.9
Sudah Tidak Sekolah	23	56.1	56.1	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden dengan jenjang pendidikan SMA/SMK/Sederajat berjumlah 17 orang

(41,5%), responden dengan jenjang pendidikan SMP/Sederajat berjumlah 1 orang (2,4%), dan responden yang sudah tidak dalam jenjang pendidikan sekolah yang termasuk pengguna umum, guru, operator atau staf sekolah berjumlah 23 orang (56,1%).

3. Domisili

Berikut merupakan tabel data karakteristik responden berdasarkan domisili saat ini.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Domisili_Bandung				
	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumul ative Percent
Bandung	31	75.6	75.6	75.6
Valid Lainnya	10	24.4	24.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berdomisili di Bandung berjumlah 31 orang (75,6%), dan responden yang berdomosili diluar Bandung berjumlah 10 orang (24,4%).

Uji Instrument Penelitian

Sebelum data kuesioner digunakan akan dilakukan uji coba instrumen penelitian melalui uji validitas untuk mengetahui kevalidan dari data kuesioner, dan uji reliabilitas untuk mengetahui reliabel atau tidaknya data kuesioner.

1. Uji Validitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap data kuesioner menggunakan *software* SPSS, maka didapatkan hasil pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas

Variabel	r-hitung	r-tabel 5% (41)	Keterangan
X1.1	0.772	0.308	Valid
X1.2	0.809	0.308	Valid
X1.3	0.457	0.308	Valid
X1.4	0.629	0.308	Valid
X1.5	0.790	0.308	Valid
X2.1Y2.1	0.790	0.308	Valid
X2.2Y2.2	0.799	0.308	Valid
X2.3Y2.3	0.833	0.308	Valid
X2.4Y2.4	0.839	0.308	Valid
X2.5Y2.5	0.819	0.308	Valid

X3.1Y1.1	0.833	0.308	Valid
X3.2Y1.2	0.832	0.308	Valid
X3.3Y1.3	0.792	0.308	Valid
X3.4Y1.4	0.741	0.308	Valid
X3.5Y1.5	0.795	0.308	Valid
Y3.1	0.738	0.308	Valid
Y3.2	0.609	0.308	Valid
Y3.3	0.761	0.308	Valid
Y3.4	0.734	0.308	Valid
Y3.5	0.745	0.308	Valid

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua nilai variabel r-hitung lebih besar dari r-tabel ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$), sehingga semua instrumen yang ada pada kuesioner dapat disimpulkan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap semua variabel menggunakan *software* SPSS, maka didapatkan hasil pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r-tabel 5% (41)	Keterangan
X1	0.860	0.308	Reliabel
X2/Y2	0.927	0.308	Reliabel
X3/Y1	0.919	0.308	Reliabel
Y3	0.876	0.308	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari semua nilai variabel Cronbach's alpha lebih besar dari 0.60 (Cronbach's alpha > 0.60) atau Cronbach's alpha lebih besar dari r-tabel (Cronbach's alpha $> r\text{-tabel}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dapat dikatakan reliabel.

Analisis Deskriptif

1. Uji TCR

Setelah di lakukan analisis data dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus TCR pada semua variabel, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

- a. Uji TCR Variabel *Computer Self-Efficacy* (X1)

Tabel 10. Hasil Uji TCR Variabel *Computer Self-Efficacy*

Item	Skor	Mean	TCR	Kategori
X1.1	165	4,02	80,4%	Baik
X1.2	165	4,02	80,4%	Baik

X1.3	168	4,1	82%	Baik
X1.4	149	3,63	72,6%	Sedang
X1.5	155	3,78	75,6%	Sedang
Total	802	19,56	78,2	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji TCR dari variabel *Computer Self-Efficacy* item X1.1, X1.2 dan X1.3 berada di rentang 80-89% yang berarti berada di kategori (baik), item X1.4 dan X1.5 berada di kategori (sedang) dengan rentang 65-79%, dan secara keseluruhan item bernilai 78,2% yang berarti berada di kategori (sedang).

- b. Uji TCR Variabel *Perceived Ease of Use* (X2/Y2)

Tabel 11. Hasil Uji TCR Variabel *Perceived Ease of Use*

Item	Skor	Mean	TCR	Kategori
X2.1/Y2.1	173	4,22	84,4%	Baik
X2.2/Y2.2	177	4,32	86,4%	Baik
X2.3/Y2.3	173	4,22	84,4%	Baik
X2.4/Y2.4	173	4,22	84,4%	Baik
X2.5/Y2.5	160	3,9	78%	Sedang
Total	856	20,88	83,5%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji TCR dari variabel *Perceived Ease of Use* item X2.1/Y2.1, X2.2/Y2.2, X2.3/Y2.3 dan X2.4/Y2.4 berada di rentang 80-89% yang berarti berada di kategori (baik), item X2.5/Y2.5 berada di kategori (sedang) dengan nilai 78%, dan secara keseluruhan item bernilai 83,5% yang berarti berada di kategori (baik).

- c. Uji TCR Variabel *Perceived Usefulness* (X3/Y1)

Tabel 12. Hasil Uji TCR Variabel *Perceived Usefulness*

Item	Skor	Mean	TCR	Kategori
X3.1/Y1.1	175	4,27	85,4%	Baik
X3.2/Y1.2	171	4,17	83,4%	Baik
X3.3/Y1.3	172	4,2	84%	Baik
X3.4/Y1.4	168	4,1	82%	Baik
X3.5/Y1.5	171	4,17	83,4%	Baik
Total	857	20,91	83,6%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji TCR dari variabel *Perceived Usefulness* semua item berada di rentang 80-89% yang berarti berada di kategori (baik),

dan secara keseluruhan berada di kategori (baik) dengan nilai 83,6%.

d. Uji TCR Variabel *Attitude Toward Using* (Y3)

Tabel 13. Hasil Uji TCR Variabel *Attitude Toward Using*

Item	Skor	Mean	TCR	Kategori
Y3.1	168	4,1	82%	Baik
Y3.2	167	4,07	81,4%	Baik
Y3.3	166	4,05	81%	Baik
Y3.4	173	4,22	84,4%	Baik
Y3.5	174	4,24	84,8%	Baik
Total	848	20,68	82,7%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji TCR dari variabel *Attitude Toward Using* semua item berada di rentang 80-89% yang berarti berada di ketegori (baik), dan secara keseluruhan berada di kategori (baik) dengan nilai 82,7.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji instrumen penelitian, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak, pengujian dilakukan menggunakan *software* SPSS dengan melakukan uji T dan uji koefisien determinasi (R²).

1. Uji T

Setelah dilakukan uji T menggunakan *software* SPSS terhadap semua hipotesis yang telah dirumuskan, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

$$t \text{ tabel} = \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right)$$

$$t \text{ tabel} = \left(\frac{0,05}{2} ; 41 - 1 - 1 \right)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 ; 39)$$

$$t \text{ tabel} = (2,023)$$

a. Uji T Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 14. Hasil Uji T H1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	9.398	2.203		4.26	.00
1				6	0
CSE	.588	.111	.648	5.31	.00
				5	0

a. Dependent Variable: PU

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel (5,315 > 2,023) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (*Computer Self-Efficacy*) berpengaruh positif terhadap variabel Y1 (*Perceived Usefulness*), maka hipotesis pertama dapat diterima.

b. Uji T Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 15. Hasil Uji T H2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.952	1.689		4.70	.00
1				8	0
CSE	.661	.085	.780	7.78	.00
				9	0

a. Dependent Variable: PEOU

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel (7,789 > 2,023) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (*Computer Self-Efficacy*) berpengaruh positif terhadap variabel Y2 (*Perceived Ease of Use*), maka hipotesis kedua dapat diterima.

c. Uji T Hipotesis Ketiga (H3)

Tabel 16. Hasil Uji T H3

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.938	2.158		1.36	.18
1				1	1
PEOU	.860	.102	.803	8.41	.00
				7	0

a. Dependent Variable: PU

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8.417 > 2,023$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap variabel Y1 (*Perceived Usefulness*), maka hipotesis ketiga dapat diterima.

d. Uji T Hipotesis Keempat (H4)

Tabel 17. Hasil Uji T H4

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.426	2.165		2.969	.005
1 PEOU	.683	.103	.729	6.660	.000

a. Dependent Variable: ATU

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6.660 > 2,023$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap variabel Y3 (*Attitude Towards Using*), maka hipotesis keempat dapat diterima.

e. Uji T Hipotesis Kelima (H5)

Tabel 18. Hasil Uji T H5

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.187	1.567		3.309	.002
1 PU	.741	.074	.848	10.012	.000

a. Dependent Variable: ATU

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10.012 > 2,023$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel X3 (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap variabel Y3 (*Attitude Towards Using*), maka hipotesis kelima dapat diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Setelah dilakukan uji koefisien determinasi (R²) menggunakan *software* SPSS terhadap semua hipotesis yang telah dirumuskan, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

a. Uji R² Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 19. Hasil Uji R² H1

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.648 ^a	.420	.405	2.614

a. Predictors: (Constant), CSE

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai R Square dari hipotesis pertama sebesar 0,420. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 (*Computer Self-Efficacy*) mempengaruhi variabel Y1 (*Perceived Usefulness*) sebesar 42,0%.

b. Uji R² Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 20. Hasil Uji R² H2

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.780 ^a	.609	.599	2.004

a. Predictors: (Constant), CSE

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai R Square dari hipotesis kedua sebesar 0,609. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 (*Computer Self-Efficacy*) mempengaruhi variabel Y2 (*Perceived Ease of Use*) sebesar 60,9%.

c. Uji R² Hipotesis Ketiga (H3)

Tabel 21. Hasil Uji R² H3

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.803 ^a	.645	.636	2.045

a. Predictors: (Constant), PEOU

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai R Square dari hipotesis ketiga

sebesar 0,645. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 (*Perceived Ease of Use*) mempengaruhi variabel Y1 (*Perceived Usefulness*) sebesar 64,5%.

d. Uji R² Hipotesis Keempat (H4)

Tabel 22. Hasil Uji R² H4

Model Summary			
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.520
a. Predictors: (Constant), PEOU			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai R Square dari hipotesis keempat sebesar 0,532. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 (*Perceived Ease of Use*) mempengaruhi variabel Y3 (*Attitude Towards Using*) sebesar 53,2%.

e. Uji R² Hipotesis Kelima (H5)

Tabel 23. Hasil Uji R² H5

Model Summary			
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.720	.713
a. Predictors: (Constant), PU			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai R Square dari hipotesis keempat sebesar 0,720. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 (*Perceived Usefulness*) mempengaruhi variabel Y3 (*Attitude Towards Using*) sebesar 72,0%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa hasil, diantaranya hasil dari uji instrumen menunjukkan bahwa semua variabel valid dan reliabel, kemudian hasil uji tingkat capaian responden TCR menunjukkan bahwa variabel kemampuan menggunakan teknologi (*computer self-efficacy*) berada di kategori (sedang) dengan nilai 78,2%, variabel kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), dan variabel sikap pengguna (*attitude towards using*) berada di kategori (baik) dengan rentang nilai 80-89%, dan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kemampuan menggunakan teknologi

(*computer self-efficacy*) mempengaruhi variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) sebesar 42,0%. variabel kemampuan menggunakan teknologi (*computer self-efficacy*) mempengaruhi variabel kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebesar 60,9%, variabel kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) sebesar 64,5%, variabel kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi variabel sikap pengguna (*attitude towards using*) sebesar 53,2%, dan variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) mempengaruhi variabel sikap pengguna (*attitude towards using*) sebesar 72,0%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada bapak Dr. Ir. Wiseto Agung, MSc yang telah membimbing kami dalam penelitian ini, dan kepada para siswa dan guru dari berbagai sekolah yang telah bersedia menjadi responden, serta kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam penelitian ini, kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. L. Gita, S. Humaedi, M. S. Budiarti, and D. Hasanah, "Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 129–389, Jul. 2017, Accessed: Jun. 26, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14231>.
- [2] A. Putra and P. Rumondor, "Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa," 2019.
- [3] I. Fauzan, "KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA (Studi Kasus di MTs Al-Gojali Kecamatan Jatibarang)," *al-Afkar, J. Islam. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 125–140, Jul. 2019, doi: 10.31943/afkar_journal.v4i1.63.
- [4] A. Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Kencana, 2018.
- [5] M. Hartuti, "PENGUNAAN LAYANAN KONSELING

- KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 28 BANDAR LAMPUNG,” UIN Raden Intan, Lampung, 2018.
- [6] M. R. Abdillah, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 1 Trimurjo,” Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Metro, 2019.
- [7] A. R. Pautina, “Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling,” *Tadbir J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 1–12, Aug. 2017, Accessed: Jun. 27, 2021. [Online]. Available: <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/470>.
- [8] A. I. Habiby and Y. Yamasari, “SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB (Studi Kasus : TK Kusuma Putra Kota Mojokerto),” *J. Manaj. Inform.*, vol. 7, no. 2, pp. 94–100, Sep. 2017, Accessed: Jun. 27, 2021. [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-manajemen-informatika/article/view/21691>.
- [9] F. E. Saroh, “Cyber counseling bagi remaja di Youth Center Griya Muda Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) kota Semarang : analisis metode bimbingan dan konseling Islam,” Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2019.
- [10] S. D. Gunarsa and Singgih D. G., *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2007.
- [11] Sudirman, “Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Dengan Implementasi Aplikasi Layanan Bimbingan & Konseling (e-Konseling) Pada Sekolah Menengah Atas,” *J. Mahajana Inf.*, vol. 5, no. 1, pp. 85–93, 2020.
- [12] E. Y. Anggraeni, *Pengantar Sistem Informasi - Elisabet Yunaeti Anggraeni*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- [13] B. Gunawan, M. S. Mubarak, and N. Anbar, “Website E-Commerce Green Fresh Untuk Umkm Rumah Sayur Cisarua,” Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung, 2020.
- [14] A. Supriyatna, “Perpustakaan Dengan Menggunakan Pieces Framework,” *Pilar Nusa Mandiri*, vol. XI, no. 1, pp. 43–52, 2015.
- [15] E. Setiawan, D. Antoni, and A. H. Mirza, “ANALISIS PENERIMAAN SISTEM UJIAN ONLINE BERBAYAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN WEBQUAL,” 2019.
- [16] M. Ary, “Technology Acceptance Model (TAM) dan Webqual untuk Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Penerimaan Mahasiswa Baru (SIM-PMB),” *J. Tekno Insentif*, vol. 15, no. 1, pp. 41–53, 2021, doi: 10.36787/jti.v15i1.403.
- [17] S. Suyanto and T. A. Kurniawan, “Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM),” *Akmenika J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 16, no. 1, 2019, doi: 10.31316/akmenika.v16i1.166.
- [18] R. A. Setiawan, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Sikap Penggunaan Teknologiterhadap Minat Nasabah Menggunakan Internet Bankingdengan Persepsi Manfaat (Use Usefulness) Sebagai Variabel Intervening,” Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2018.
- [19] N. P. B. Novindra and N. K. Rasmini, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Computer Self Efficacy pada Minat Penggunaan E-SPT,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 19, no. 2, pp. 1116–1143, 2017.
- [20] Surahmat and A. Tenggono, “Evaluasi Penggunaan Aplikasi Office Berbasis Open Source Pada SMKN Kota Palembang Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model,” *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 7, no. 2, pp. 98–103, Sep. 2018, doi: 10.32736/sisfokom.v7i2.569.
- [21] Ovan and A. Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia

- Indonesia, 2020.
- [22] Z. Abdallah, "Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Kota Sungai Penuh Tahun 2020," *J. Ekon. Sakti*, vol. 9, no. 2, pp. 229–238, 2020, [Online]. Available: <http://jes.stie-sak.ac.id/index.php/103044/article/view/208>.
- [23] P. Minerva, "Studi Tentang Hygiene Dan Sanitasi Pada Usaha Salonkecantikan," vol. 2, no. september, pp. 75–94, 2019.
- [24] S. Ningsih and H. H. Dukalang, "Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analsis Regresi Linier Berganda," *Jambura J. Math.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–53, Jan. 2019, doi: 10.34312/JJOM.V1I1.1742.